

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, seluruh hasil analisis dalam penelitian ini berupa analisis perubahan perilaku tokoh Meira dan bentuk-bentuk perundungan dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia. Perundungan terjadi akibat dari kekurangan kontrol diri dan konflik bawah sadar, faktor lingkungan keluarga dan pengalaman masa kecil. Bentuk-bentuk perundungan dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia terdiri dari 5 perundungan verbal, 1 perundungan relasional, dan 3 perundungan siber (cyber bullying). 5 perundungan verbal tersebut berupa: 1 bentuk perundungan verbal memperlakukan orang lain di tempat umum, 3 bentuk perundungan verbal berkomentar negatif, dan 1 bentuk perundungan verbal membanding-bandingkan orang lain. Kemudian 1 perundungan relasional berupa pandangan agresif. Adapun 3 perundungan siber (cyber bullying) berupa: 2 komentar negatif di Instagram dan 1 DM atau pesan negatif di Instagram.

Sementara itu, pada perubahan perilaku tokoh Meira ditemukan sebanyak 16 data. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa tokoh Meira dalam novel *Imperfect* karya Meira Anastasia mengalami perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dialami oleh tokoh Meira adalah akibat dari perundungan mengenai kondisi fisik yang dilakukan oleh keluarga, teman, dan netizen. Dia memang terlahir dengan pribadi yang sensitif, ditambah dengan perundungan yang dialami membuatnya semakin *insecure*, mudah marah, dan menyalahkan diri sendiri.

Namun, seiring berjalannya waktu, saat Meira dewasa, dia dapat mengatasi kejadian perundungan tersebut dengan memahami bahwa kesempurnaan hanya milik Tuhan dan dirinya dapat berdamai dengan diri sendiri dengan menerima apapun kondisi yang dimilikinya.

Dalam karya sastra, melalui novel *Imperfect*, Meira Anastasia ingin menunjukkan bahwa masalah perundungan bukanlah hal yang sepele dan itu juga memberikan pengaruh terhadap korbannya. Novel *Imperfect* juga dapat memberikan pelajaran tentang bagaimana seseorang dalam menghadapi situasi perundungan. Selain itu, lewat novel *Imperfect* ini, Meira Anastasia juga memberikan pesan penting tentang keberanian, penerimaan diri dan pentingnya rasa hormat terhadap sesama manusia. Kesimpulannya, novel *Imperfect* karya Meira Anastasia ini dapat menjadi alat pembelajaran dan emosional yang kuat dalam melawan perundungan serta melahirkan lingkungan yang lebih peduli dan suportif.

## 5.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca terkait bentuk-bentuk perundungan sehingga dapat membuka mata masyarakat tentang pentingnya menghentikan tindak perundungan serta dapat meningkatkan minat baca sastra khususnya novel yang mengangkat tentang perundungan.

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan untuk melakukan penelitian yang lain. Kemudian, bagi peneliti lain diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan

penelitian yang serupa serta dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan yang lain. Contohnya seperti menganalisis novel *Imperfect* karya Meira Anastasia ini menggunakan metode atau pendekatan sosiologi sastra sehingga menjadikan novel tersebut dapat tersampaikan lebih baik oleh pembaca. Peneliti lain juga diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan menggunakan teori Psikodinamik dengan objek penelitian yang berbeda.

